

## PERAN PELAKSANA SEKOLAH PENGGERAK DALAM TRANSFORMASI PENDIDIKAN BERKUALITAS YANG BERKELANJUTAN

Fazli Rachman\*, Sri Yunita, Junaidi, Agung Pratama Ramadhani, Taufiq Wijaya  
Giry, Yemima Putri Bona Simarmata, Anjeli Harpina Purba, Icha Amelia

Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

\*fazli.rachman@unimed.ac.id

### Abstract

*This research is interesting because it aims to photograph the efforts of educational units implementing the mobilization school program to achieve program objectives. The review was carried out on the conceptual research gap, namely the citizenship behavior of program implementers in their educational unit organizations. This qualitative research was carried out with a descriptive design. The research was conducted at SMAS An-Nizam Medan because it had been designated as a driving school, with a technique for determining respondents using purposive sampling. Data was analyzed using an interactive model. Efforts to transform education through driving schools at SMAS AN-Nizam Medan to create conditions and work environments that support: first, the implementation of the Pancasila student profile. Second, improving and equalizing the quality of driving school administrators. Third, create a collaborative climate between the driving school organizing elements in the school. The driving school organizing element is reflected in the school's elements to show concern and commitment in working highly dedicated to the transformation of education in schools. This reflection is a picture of the citizen good of an educational unit and the organizational citizenship behavior at SMAS AN-Nizam Medan.*

**Keywords:** *movement school; education; citizenship*

### Abstrak

Penelitian ini menarik karena bertujuan untuk memotret upaya satuan pendidikan pelaksana program sekolah penggerak untuk mencapai tujuan program. Tinjauan dilakukan pada konseptual gap penelitian yaitu perilaku kewarganegaraan pelaksana program dalam organisasi satuan pendidikannya. Penelitian kualitatif ini dilakukan desain deskriptif. Penelitian dilakukan di SMAS An-Nizam Medan karena telah ditetapkan sebagai sekolah penggerak, dengan teknik penentuan responden menggunakan *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan model interaktif. Upaya transformasi pendidikan melalui sekolah penggerak di SMAS AN-Nizam Medan untuk menciptakan kondisi dan lingkungan kerja yang mendukung: pertama, implementasi profil pelajar Pancasila. Kedua, peningkatan dan pemerataan kualitas penyelenggara sekolah penggerak. Ketiga, menciptakan iklim kolaboratif antar unsur penyelenggara sekolah penggerak di sekolah. Unsur penyelenggara sekolah menggerak tercermin dari unsur-unsur sekolah untuk menunjukkan kepedulian dan komitmen dalam bekerja yang berdedikasi tinggi untuk transformasi pendidikan di sekolah. Cerminan tersebut merupakan



gambaran dari “warga satuan pendidikan yang baik” dan perilaku kewarganegaraan organisasi di SMAS AN-Nizam Medan.

**Kata kunci:** sekolah penggerak; pendidikan; kewarganegaraan

## PENDAHULUAN

Usia kemerdekaan Indonesia telah lebih dari 70 tahun. Banyak capaian kemajuan telah diraih baik dalam melindungi, mencerdaskan, dan mensejahterakan rakyat, ikut berperan membangun tata dunia yang tertib dan berkeadilan. Menuju 100 tahun usia kemerdekaan Indonesia, Indonesia dihadapkan dengan megatren dunia menuju 2045 (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2019b, 2019a). Indonesia dihadapi tantangan demografi karena menurunnya tingkat kematian yang menyebabkan jumlah penduduk usia 15-64 tahun (usia produktif) meningkat. Periode ini disebut dengan *demographic dividend* atau bonus demografi (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2019b, 2019a).

Bonus demografi harus dikelola untuk mempersiapkan penduduk usia produktif dapat meningkatkan produktivitas nasional yang bermuara pada pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Savitri, 2019). Oleh sebab itu, perlu mengoptimalkan *window opportunity* dengan mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan siap untuk diserap pasar kerja (Savitri, 2019). Akselerasi peran strategis pendidikan dalam mempersiapkan SDM unggul urgen dilakukan. Perubahan paradigma pengelolaan pendidikan yang lebih gotong royong melalui program sekolah penggerak sebagai bagian dari episode keempat kebijakan merdeka belajar menarik untuk dielaborasi kemanfaatannya (Dewanti, 2021b; Kemendikbudristek, 2020, 2021). Kebijakan sekolah penggerak sesungguhnya berupaya menakhlikkan pendidikan yang berkelanjutan sebagai bagian vital dari investasi mewujudkan visi Indonesia emas (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2019a; Simanjuntak, 2018).

Kehadiran program sekolah penggerak diperkuat dengan terbitnya Kepmendikbudristek No. 162/M/2021 yang telah diubah Kepmendikbudristek No. 371/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak. Secara umum, program sekolah penggerak bertujuan mendorong proses transformasi pendidikan pada satuan pendidikan (sekolah). Program sekolah penggerak diharapkan mendorong peningkatan capaian hasil belajar secara holistik mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter) dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila yang telah ditetapkan (Permendikbud No. 22 Tahun 2020; Kepmendikbudristek No. 162/M/2021; Qolbiyah, Sonzarni, & Ismail, 2022; Syafi'i, 2021). Program bertujuan memfasilitasi sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kepribadian sebagai pelajar Pancasila (Permendikbudristek No. 17 Tahun 2021; Devian, Desyandri, & Erita, 2022; Syafi'i, 2021).

Program sekolah penggerak memiliki empat tujuan khusus (Kempendikbudristek No. 162/M/2021; Kempendikbudristek No. 371/M/2021). *Pertama*, meningkatkan kemampuan dan kepribadian siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila. *Kedua*, menjamin pemerataan kualitas pendidikan dengan program peningkatan kapasitas kepala sekolah dalam rangka pencapaian pembelajaran yang berkualitas; *Ketiga*, membangun ekosistem pendidikan yang berpusat pada peningkatan kualitas; *Keempat*, menciptakan

iklim kolaboratif bagi pemangku kepentingan di bidang pendidikan baik lingkup sekolah maupun pemerintah.

Transformasi pada satuan pendidikan (sekolah) diharapkan memicu terciptanya ekosistem perubahan dan gotong royong dalam pendidikan baik di tingkat daerah maupun nasional mewujudkan visi pendidikan guna menopang visi Indonesia emas (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2019a; Kepmendikbudristek No. 371/M/2021; Patilima, 2021). Transformasi pendidikan tersebut berupaya menciptakan sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan profesional sehingga dapat menjadi bagian dalam mendukung proses perbaikan pembelajaran yang berkelanjutan (Kemendikbud, 2022). Transformasi paradigma pendidikan melalui program merdeka belajar sesungguhnya merupakan upaya pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan sebagaimana dalam Perpres No. 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Pada 2030 diharapkan tercapai iklim pendidikan dan lingkungan belajar yang berkualitas dan efektif bagi semua, dan dengan capaian pembelajaran yang relevan dan efektif (Perpres No. 111 Tahun 2022; United Nations, 2015).

Program sekolah penggerak merupakan penyempurnaan dari program reformasi satuan pendidikan (sekolah) untuk menciptakan ekosistem dan budaya yang lebih baik. Program tersebut dilakukan secara bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem untuk menjadikan seluruh sekolah di Indonesia sebagai program sekolah penggerak (Kemendikbud, 2021). Pelaksanaan kegiatan program sekolah penggerak pada satuan pendidikan (sekolah) dimulai dari sosialisasi, menyiapkan kebijakan, penyiapan guru, perencanaan, pelatihan, pemanfaatan platform teknologi, perubahan paradigma pembelajaran, hingga evaluasi (Kepmendikbudristek No. 371/M/2021).

Implementasi sekolah penggerak membutuhkan kerja-kerja ekstra dari guru, kepala sekolah dan pengawas. Guru, kepala sekolah dan pengawas merupakan sasaran penyelenggaran program sekolah penggerak (Kepmendikbudristek No. 162/M/2021). (Akbar, Fahrudin, & Hakim, 2020; Brema, Ginting, Ivanna, & Nababan, 2021). Perilaku kewarganegaraan organisasi (*Organizational Citizenship Behavior*) merupakan perilaku *extra-role* individu yang diarahkan pada pekerjaan yang diteorikan berkontribusi terhadap efektivitas dan pencapaian tujuan organisasi (Erna, Astuti, Hidayat, & Wulandari, 2021; Turnipseed & Rassuli, 2005). Perilaku kewarganegaraan organisasi bersifat pilihan bebas secara individual untuk berperan ekstra melampaui *job description* atau kewajiban dasarnya dengan tujuan meningkatkan efektivitas fungsi-fungsi organisasi (Brema et al., 2021; Erna et al., 2021; Turnipseed & Rassuli, 2005). Pada posisi inilah sangat menarik melakukan kajian ilmiah dengan meneliti kehadiran penetapan sekolah penggerak pada satuan pendidikan didukung oleh pelaksana sekolah penggerak pada sisi perilaku kewarganegaraan organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Utamanya bagaimana pelaksana sekolah penggerak untuk mendorong transformasi pendidikan untuk menciptakan ekosistem dan budaya pendidikan yang berkelanjutan.

Posisi gap penelitian (*research gap*) tersebut peneliti menawarkan kebaharuan penelitian ini. Lebih-lebih peneliti belum menemukan penelitian sejenis yang menelaah program sekolah penggerak pada sisi perilaku kewarganegaraan organisasi. Penelitian Erna et al. (Erna et al., 2021) melakukan telaah empirik kepemimpinan transformasional kepala sekolah melalui perilaku kewarganegaraan organisasi untuk penguatan *learning organization*. Sementara, penelitian yang dilakukan Nugroho (2017) berfokus pada pengaruh kepemimpinan transformasional dan efikasi diri perilaku kewarganegaraan

organisasi guru. Kedua penelitian tersebut Erna et al. (Erna et al., 2021) maupun Nugroho (Nugroho, 2017) tidak telaah program sekolah penggerak untuk melihat perilaku kewarganegaraan pelaksana program dalam organisasi satuan pendidikannya. Terdapat konseptual gap penelitian (*research concept gap*) yang menarik untuk dilakukan penelitian mendalam untuk mengetahui peran pelaksana program sekolah penggerak pada satuan pendidikan yang telah ditetapkan sebagai salah satu pelaksana sekolah penggerak.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memotret upaya satuan pendidikan pelaksana program sekolah penggerak untuk mencapai tujuan program dan untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan profesional sehingga dapat menjadi bagian dalam mendukung proses perbaikan pembelajaran yang berkelanjutan. Selain itu, menarik menelusuri peran kepala sekolah, guru dan pengawas satuan pendidikan di sekolah menunjukkan kepedulian, bekerja dan melaksanakan *extra-role* mencapai tujuan sekolah penggerak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan paradigma kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan berlandaskan pada gagasan postpositivisme, yang berupaya meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2017, hal. 9). Penelitian kualitatif memberikan prosedur penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk kata-kata, gambar, dan catatan pengamatan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Moleong, 2002, hal. 3). Pemilihan desain penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan data penelitian yang diperoleh (Martono, 2016, hal. 197). Pemilihan metode didasarkan karena untuk menjawab data pertanyaan penelitian membutuhkan data-data yang bukan dalam bentuk angka-angka, dan kebutuhan untuk menggambarkan hasil penelitian segala fenomena yang diteliti secara jelas.

Penelitian dilakukan di SMAS An-Nizam bertempat di Jl. Tuba II No. 62, Tegal Sari Mandala III, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara 20226 Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September 2022. Pemilihan SMAS An-Nizam didasari bahwa sekolah telah ditetapkan sebagai sekolah penggerak dan memiliki guru penggerak. Responden penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* karena pengambilan sampel didasarkan pada tujuan atau pertimbangan tertentu. Data dikoleksi dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen, yang dilengkapi dengan pedoman koleksi data masing-masing teknik. Observasi dilakukan dalam berbagai kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler SMAS An-Nizam. Narasumber saat wawancara yaitu kepala sekolah, guru penggerak, dan siswa SMAS An-Nizam. Sumber data dokumen yang dilakukan studi seperti kebijakan program sekolah dan guru penggerak, perangkat pembelajaran, dan dokumen lain berkaitan dengan implementasi program sekolah dan guru penggerak.

Data penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (Morissan, 2019). Tahap analisis data tersebut meliputi: reduksi data (*data reduction*); tampilan data (*data display*); dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion and verification*) (Morissan, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### SMA An-Nizam Medan sebagai Sekolah Penggerak

SMA An-Nizam Medan merupakan salah satu pelaksana sekolah penggerak di Kota Medan. SMA An-Nizam Medan telah memenuhi kriteria seleksi yang harus dipenuhi kepala sekolah untuk menjadi pelaksana Program Sekolah Penggerak. SMA An-Nizam Medan memiliki tujuan dan visi untuk menjadi peserta sekolah penggerak, kemampuan mengambil keputusan strategis, memimpin perubahan, memiliki kemampuan melaksanakan pelatihan dan pembimbingan, membangun hubungan kerja sama, memiliki orientasi belajar, memiliki daya juang (resiliensi), kematangan beretika, memimpin implementasi, dan mendorong inovasi (Kemdikbud, 2021; Kepmenristekdikti No. 371/M/2021). Oleh sebab itu, pimpinan satuan pendidikan SMA An-Nizam Medan harus mampu mendorong pengembangan hasil belajar siswa SMA An-Nizam Medan secara holistik. SMA An-Nizam Medan harus mendesain ekosistem dan budaya belajar yang selaras untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. Siswa harus menguasai kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter) dengan dipandu oleh SDM yang unggul SMA An-Nizam Medan, baik kepala sekolah, guru-guru dan tenaga kependidikan di lingkungan sekolah (Kemdikbud, 2021; Kepmenristekdikti No. 371/M/2021; Zamjani et al., 2020).

Penetapan SMA An-Nizam Medan sebagai sekolah penggerak memberikan stimulus dan manfaat dari Program bagi sekolah An-Nizam. SMA An-Nizam Medan mendorong gerakan disekolah untuk: *pertama*, meningkatkan hasil mutu pendidikan dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun ajaran, percepatan digitalisasi sekolah, percepatan pencapaian profil pelajar Pancasila. *Kedua*, peningkatan kompetensi kepala sekolah dan guru, kesempatan untuk menjadi katalis perubahan bagi sekolah-sekolah lainnya. *Ketiga*, pendampingan intensif untuk transformasi sekolah. Selain itu, SMA An-Nizam Medan juga memperoleh tambahan anggaran untuk pembelian bahan ajar bagi pembelajaran dengan paradigma baru. Program Sekolah Penggerak mengakselerasi sekolah di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak lebih maju. Implementasi sekolah penggerak dilakukan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem sekolah di Indonesia, hingga secara sempak menjadi sekolah penggerak.

Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya. SMA An-Nizam Medan sebagai pelaksana sekolah penggerak tentu memperoleh intervensi yang mencakup: *pertama*, pendampingan konsultatif dan asimetris. *Kedua*, penguatan SDM SMA An-Nizam Medan. *Ketiga*, pembelajaran dengan paradigma baru. Keempat, digitalisasi sekolah. Terakhir, *kelima*, perencanaan berbasis data (Dewanti, 2021a; Kemendikbudristek, 2021; Kepmendikbudristek No. 162/M/2021). SMA An-Nizam Medan merupakan kompartemen transformasi sekolah melalui program sekolah penggerak di Indonesia (Patilima, 2021).

### Peran SMA An-Nizam Medan sebagai Penggerak Pendidikan

Penetapan SMA An-Nizam Medan sebagai sekolah penggerak menjadikan An-Nizam sebagai salah satu kompartemen transformasi satuan pendidikan (sekolah) di Indonesia. SMA An-Nizam Medan menjadi katalis atau pengimbas bagi sekolah-sekolah lain untuk melakukan transformasi dan peningkatan mutu yang serupa

(Kepmenristekdikti No. 371/M/2021). Sehingga terjadi pemerataan mutu pendidikan secara luas dan merata (Zamjani et al., 2020). SMA An-Nizam Medan berupaya untuk terus meningkatkan mutu pendidikan sebagai upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila. Enam elemen utama yang menandai Profil Pelajar Pancasila, yaitu (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) mandiri, (4) gotong royong, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif (Permendikbudristek No. 22 Tahun 2020; Zamjani et al., 2020; Permendikbudristek No. 162/M/2021; Permendikbudristek No. 17 Tahun 2021).

Inisiatif satuan pendidikan melakukan transformasi menjadi penting. Kepala satuan pendidikan dan guru SMA An-Nizam Medan memperoleh tugas untuk menciptakan ekosistem sekolah yang berkualitas. Secara ideal, kepala sekolah harus mampu mengintegrasikan profesionalisme dan kompetensinya sebagai pemimpin manajerial sekolah untuk mewujudkan visi sekolah, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa (UU No. 14 Tahun 2005; Zamjani et al., 2020). Kepala satuan pendidikan (sekolah) harus mampu menjalankan tugas dan menampilkan perilaku *extra-role* mencapai tujuan sekolah penggerak (Purba & Seniati, 2004).

SMA An-Nizam Medan sebagai penggerak pendidikan sekurang-kurangnya melakukan 5 (lima) aspek program sekolah penggerak, yaitu: manajemen sekolah, pembelajaran, mengoptimalkan teknologi digital, evaluasi diri, dan perencanaan berbasis bukti (Zamjani et al., 2020). Pertama aspek manajemen, kepala sekolah menerapkan manajemen sekolah yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Memastikan manajemen berkelanjutan, pelatihan dan pendampingan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dilakukan dengan desain *instructional leadership*. Kedua aspek pembelajaran, An-Nizam menerapkan pendekatan pembelajaran diferensiasi (*differentiated learning*) dengan *teaching at the right level*. Sebelum penerapan, guru diberikan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kapasitasnya untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dengan paradigma baru yang lebih sederhana dan holistik.

Ketiga, pemanfaatan teknologi. SMA An-Nizam Medan mendorong pemanfaatan teknologi dalam manajemen, pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar siswa, kepala sekolah dan guru. Pemanfaatan teknologi digital secara inovatif mendorong pembelajaran lebih meningkatkan efisiensi, efektivitas, kreatif. dan menyenangkan. Keempat, evaluasi diri. Evaluasi diri dilakukan melalui perencanaan berbasis bukti. SMA An-Nizam Medan menyediakan data tentang hasil belajar, asesmen nasional, siswa, dan survei-survei lainnya. Pelatihan dan pendampingan untuk menganalisis, menginterpretasikan, dan memanfaatkan data dilakukan untuk membuat perencanaan program dan anggaran yang tepat guna. Kelima, kemitraan antara daerah dengan pemerintahan pusat terhadap pendampingan konsultatif dan asimetris. SMA An-Nizam Medan sering berkomunikasi dan konsultasi dengan pengawas dari dinas dan yayasan agar secara kontinu dapat melakukan supervisi dan mendampingi kepala sekolah dan guru mewujudkan sekolah penggerak di SMA An-Nizam Medan.

Kepala sekolah dan guru didorong menjalankan tugas dan menampilkan perilaku *extra-role* mencapai tujuan sekolah penggerak (Purba & Seniati, 2004). Sekolah penggerak memandatkan kepada kepala satuan pendidikan (sekolah) untuk memimpin untuk menciptakan ekosistem guru pembelajar. Kepala sekolah diharapkan mampu menumbuhkan semangat guru sehingga mendorong pembelajaran berkualitas. Pada

konteks ini, pelaksanaan transformasi pendidikan melalui Sekolah Penggerak menjadi relevan dan strategis. Sementara kepala sekolah menjadi elemen penting pembenahan tata kelola dan menjadi motor penggerak setiap satuan pendidikan (Zamjani et al., 2020). Kondisi tersebut memaksa kepala sekolah untuk bergerak dinamis dan kohesif dengan perkembangan yang berlangsung.

Peran ekstra ini mencerminkan perilaku kewarganegaraan organisasi (*Organizational Citizenship Behavior*), secara khusus SMA An-Nizam Medan. Kepala sekolah dan guru dalam mencapai tujuan program sekolah penggerak menunjukkan kontribusi secara pribadi dalam organisasi satuan pendidikan melampaui persyaratan peran dan tugas dasarnya dalam pendidikan (Titisari, 2014). Kepala sekolah dan guru menunjukkan aktivitas yang melebihi melebihi ekspektasi, tindakan untuk terlibat ekstra merupakan cermin dari “warga satuan pendidikan yang baik” (Brema et al., 2021). Terlebih Penetapan satuan pendidikan menjadi sekolah penggerak menempatkan guru, kepala sekolah, dan pengawas menjadi pelaksana program sekolah penggerak (Kepmendikbudristek No. 162/M/2021).

Transformasi melalui sekolah penggerak mendorong perubahan paradigma kepala sekolah dari sosok pengatur menjadi sosok pelayan siswa dan orang tua. Kepala sekolah dan guru SMA An-Nizam Medan menunjukkan komitmen yang kuat untuk melakukan perubahan maju di satuan pendidikannya dan sebagai katalis (pengimbas) untuk sekolah-sekolah lainnya. Pada program merdeka belajar, perspektif manajemen sekolah harus mewujudkan lingkungan sekolah menjadi lingkungan yang menyenangkan, menantang sekaligus menjadi ruang yang dipenuhi kreativitas dan inovasi siswa sesuai dengan potensi dirinya.

### Tantangan dan Upaya Transformasi Pendidikan Berkualitas & Berkelanjutance

Reformasi pendidikan di Indonesia melalui transformasi budaya (*culture transformation*) salah satunya dilakukan melalui program sekolah penggerak (Dewanti, 2021a; Fatonah, 2022; Satriawan, Santika, & Naim, 2021). Reformasi mendorong terciptanya ekosistem dan budaya belajar serta inovasi (*culture of learning and innovation*) di setiap satuan pendidikan (sekolah) (Satriawan et al., 2021). Desain sekolah penggerak bertujuan mendorong proses transformasi pendidikan pada satuan pendidikan (sekolah) (Kepmendikbudristek No. 162/M/2021; Patilima, 2021; Sakdiah, Rahimi, Darlis, Ammar, & Daulay, 2023; Zamjani et al., 2020). Penetapan SMA An-Nizam Medan sebagai sekolah penggerak, menempatkan guru, kepala sekolah, dan pengawas menjadi pelaksana program sekolah penggerak (Kepmendikbudristek No. 162/M/2021).

Pelaksana program sekolah penggerak mengemban tugas manajemen sekolah, pembelajaran, mengoptimalkan teknologi digital, evaluasi diri, dan perencanaan berbasis bukti (Kepmendikbudristek No. 162/M/2021; Zamjani et al., 2020). Unsur penting dari sekolah penggerak SMAS AN-Nizam Medan adalah kepala sekolah. Kepala SMAS AN-Nizam sebagai guru dengan tugas tambahan menjadi kepala sekolah memiliki tanggung mengelola inspirasi, membimbing dan mengarahkan unsur penyelenggara sekolah untuk mampu bergerak menuju kearah pendidikan berkualitas dan berkelanjutan (PP No. 74 Tahun 2008; Kepmenristekdikti No. 162/M/2021).

Kepemimpinan kepala sekolah harus memiliki semangat juang tinggi dalam memajukan sekolah. Kepala SMAS An-Nizam menyampaikan jika dalam program

sekolah penggerak untuk gurunya sendiri dilatih menjadi seorang guru yang memiliki keahlian dalam melatih sehingga dapat menjadi contoh bagi guru-guru lainnya. Kepala sekolah mengorkestrasikan mendorong proses transformasi pendidikan pada satuan pendidikan (sekolah) yang dipimpinnya. Terlebih pilihan menjadi salah satu sekolah penggerak tidak melalui penunjukan, melainkan melalui proses mendaftar dan seleksi. Kepala sekolah dan satuan pendidikan memiliki pilihan untuk tidak mendaftar menjadi sekolah penggerak pendidikan. Karena, pilihan untuk menjadi salah satu sekolah penggerak melekat aktivitas, tugas, dan tanggung jawab tambahan bagi kepala sekolah, guru dan pengawas sebagai pelaksana.

Implementasi program sekolah penggerak di satuan pendidikan diharapkan mendorong peningkatan capaian hasil belajar secara holistik mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter) dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila (Permendikbud No. 22 Tahun 2020; Kemendikbudristek No. 162/M/2021; Qolbiyah, Sonzarni, & Ismail, 2022; Syafi'i, 2021). Program bertujuan memfasilitasi sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kepribadian sebagai pelajar Pancasila (Permendikbudristek No. 17 Tahun 2021; Devian, Desyandri, & Erita, 2022; Syafi'i, 2021). Perilaku untuk berperan berperan ekstra melampaui kewajiban dasarnya tercermin dalam SMAS AN-Nizam Medan. SMAS AN-Nizam Medan memaksimalkan fungsi-fungsi dari berbagai unsur satuan pendidikan tujuan meningkatkan efektivitas untuk pencapaian tujuan program.

Perilaku kewarganegaraan organisasi tercermin dari unsur-unsur sekolah untuk menunjukkan kepedulian dan komitmen dalam bekerja yang berdedikasi tinggi (Akbar et al., 2020; Brema et al., 2021). Tantangan mewujudkan tujuan sekolah penggerak menumbuhkembangkan perilaku kewarganegaraan penyelenggara sekolah penggerak menampilkan perilaku *extra-role* dan dedikasi dalam melaksanakan program (Purba & Seniati, 2004). Penyelenggara perlu menciptakan kondisi dan lingkungan kerja serta belajar yang mendorong perkembangan kegiatan belajar untuk secara efektif mencapai empat tujuan program disekolah (Akbar et al., 2020; Brema et al., 2021).

Pasca penetapan di SMAS AN-Nizam Medan sebagai sekolah penggerak terdapat beberapa kendala atau hambatan. Beberapa hambatan, tersebut: *pertama*, Pandemi Covid-19 pasca penetapan sekolah mengerak menjadi hambatan implementasi kurikulum merdeka. Hambatan peningkatan kompetensi, penyusunan program-program pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka. *Kedua*, penyamaan persepsi tentang pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan proyek berbasis belajar dan pengembangan profil pelajar Pancasila, baik berbasis *online learning* maupun luar jaringan (luring). *Ketiga*, implementasi pembelajaran merdeka relatif belum sesuai, tindak lanjut pembelajaran dan identifikasi data asesmen diagnostik untuk pembelajaran. *Keempat*, peran guru dalam kurikulum merdeka sebagai fasilitator dengan berbagai kompetensi dan karakteristik. *Kelima*, sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran. *Keenam*, ketersediaan sumber belajar seperti, buku yang perlu sesuai dengan capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka. *Ketujuh*, tantangan guru untuk melatih dan membiasakan siswa untuk menggunakan sumber pembelajaran elektronik, seperti: *e-book*. Membiasakan siswa untuk tidak terdoda untuk membuka akses digital lain saat menggunakan sumber-sumber pembelajaran elektronik.

Perilaku kewarganegaraan dalam satuan pendidikan merupakan aset untuk meningkatkan efektivitas dan pencapaian tujuan-tujuan program sekolah (Pilot,

Adiwijaya, Imron, & Taswiyah, 2023). Guru penggerak SMAS An-Nizam mengungkapkan pengembangan kapasiswa guru melalui guru penggerak mendorong upaya pencapaian program sekolah penggerak. Membangun iklim kolaborasi yang untuk menciptakan *peer group* untuk melatih dan mendampingi guru sejawat. Kepala sekolah dan guru mencerminkan keinginan dan keterlibatan yang kuat untuk untuk melakukan perubahan di satuan pendidikan. Pencapaian program melalui keterlibatan dewan guru menyepakati program yang unggulan melalui musyawarah dewan guru.

Upaya transformasi pendidikan sekolah penggerak di SMAS AN-Nizam Medan untuk menciptakan kondisi dan lingkungan kerja yang mendukung: *pertama*, peningkatan kepribadian siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila melalui 4 (empat) kegiatan utama yaitu intrakurikuler; ekstrakurikuler; kokurikuler; dan budaya sekolah. *Kedua*, menjamin peningkatan dan pemerataan kualitas penyelenggara sekolah penggerak: kepala sekola; guru dan pengawas. Peningkatan dan pemerataan kualitas penyelenggara dilakukan dengan pelatihan, pendampingan dan pengawasan. Harapannya dapat meningkatkan daya dukung, komitmen, dan dedikasi unsur penyelenggara sekolah untuk menjadi katalis (pengimbas) transformasi pendidikan berkualitas yang berkelanjutan bagi sekolah dan sekolah-sekolah lainnya. *Ketiga*, menciptakan iklim kolaboratif antar unsur penyelenggara sekolah penggerak di sekolah. Iklim kolaboratif dimaksimalkan dengan adanya guru penggerak di SMAS AN-Nizam Medan. Guru penggerak merupakan guru yang dilatih dalam proses pembelajaran untuk menjadi contoh bagi guru lainnya di sekolah (Muslim & Mulloh, 2022).

Komitmen dan dedikasi tinggi ditemukan pada berbagai implementasi program sekolah penggerak merupakan cermin dari “warga satuan pendidikan yang baik (*citizens good of a educational unit*)”. Pertama, komitmen dan dedikasi tinggi pemanfaatan penggunaan teknologi digital di sekolah, dalam administrasi, pembelajaran, dan asesmen tengah dan akhir semester. Penguatan kapasitas pelaksanaan dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan penguatan sumber daya manusia, diantaranya melalui pemanfaatan platform belajar berupa *learning management system* dan program sekolah penggerak (Syafi'i, 2021). Kedua, pelatihan dan pendampingan profil pelajar Pancasila melalui intrakurikuler; ekstrakurikuler; kokurikuler; dan budaya sekolah. Pelatihan dan pendampingan dilakukan oleh guru penggerak, kepala sekolah, dan fasilitator. Salah satunya, melalui pelatihan dan pendampingan implementasi kurikulum merdeka dan media pembelajaran berbasis teknologi. Ketiga, menciptakan ekosistem dan budaya yang lebih baik untuk pencapaian pembelajaran yang berkualitas dan berkelanjutan di sekolah, seperti religius, kajian pekanan, malam bina iman dan taqwa (mabit), literasi, program anti perundungan dan lain-lainnya.

## SIMPULAN

Bonus demografi harus dikelola untuk mempersiapkan penduduk usia produktif dapat meningkatkan produktivitas nasional. Akselerasi transformasi pendidikan dilakukan melalui kebijakan merdeka belajar, diantaranya program sekolah penggerak. Sasaran sekolah penggerak menunjuk guru, kepala sekolah dan pengawas merupakan penyelenggara program sekolah penggerak. SMA An-Nizam Medan merupakan salah satu pelaksana sekolah penggerak di Kota Medan. Penyelenggaran program sekolah penggerak menggambarkan perilaku kewarganegaraan organisasi. Pelaksana sekolah penggerak SMA An-Nizam Medan menunjukkan perilaku kewarganegaraan organisasi.

Pelaksana sekolah penggerak di SMA An-Nizam Medan menunjukkan komitmen dan dedikasi yang tinggi untuk meningkatkan efektivitas fungsi-fungsi organisasi SMA untuk mencapai tujuan program. Pandemi Covid-19 pasca penetapan sekolah penggerak menjadi hambatan.

Upaya transformasi pendidikan sekolah penggerak di SMAS AN-Nizam Medan untuk menciptakan kondisi dan lingkungan kerja yang mendukung: *pertama*, implementasi profil pelajar Pancasila melalui kegiatan intrakurikuler; ekstrakurikuler; kokurikuler; dan budaya sekolah. *Kedua*, peningkatan dan pemerataan kualitas penyelenggara sekolah penggerak: kepala sekolah; guru dan pengawas. *Ketiga*, menciptakan iklim kolaboratif antar unsur penyelenggara sekolah penggerak di sekolah. Komitmen dan dedikasi tinggi ditemukan pada berbagai implementasi program sekolah penggerak merupakan cermin dari “warga satuan pendidikan yang baik (*citizens good of a educational unit*)”. *Pertama*, komitmen dan dedikasi tinggi pemanfaatan penggunaan teknologi digital. *Kedua*, pelatihan dan pendampingan profil pelajar Pancasila melalui intrakurikuler; ekstrakurikuler; kokurikuler; dan budaya sekolah. *Ketiga*, menciptakan ekosistem dan budaya yang lebih baik untuk pencapaian pembelajaran yang berkualitas dan berkelanjutan di sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis berikan kepada berbagai pihak yang sudah membantu dalam pembuatan jurnal penelitian ini. Terima kasih penulis ucapkan kepada pihak sekolah SMAS An-Nizam yang telah bersedia menjadi lokasi penelitian. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah atas segala bantuan guna mendorong diperolehnya data penelitian yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada dewan guru dan siswa yang telah membantu untuk menjadi narasumber dan bersedia terlibat dalam penelitian ini. Kepada pihak-pihak lain yang membantu penyelesaian penelitian ini, penulis ucapkan terima kasih. Penulis berharap semoga jurnal ini bisa menambah pengetahuan para pembaca. Namun terlepas dari itu, penulis memahami bahwa jurnal ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun demi terciptanya hasil yang lebih baik lagi untuk kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, K., Fahrudin, F., & Hakim, M. (2020). Peran Mediasi Organizational Citizenship Behavior pada Pengaruh Internal Locus of Control terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(3), 502–510. <https://doi.org/10.30605/JS GP.3.3.2020.460>
- Brema, D., Ginting, S., Ivanna, J., & Nababan, R. (2021). Perilaku Kewargaan Organisasi Bagi Guru Untuk Meningkatkan Kinerja Profesi Keguruan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 18(1), 1–18. <https://doi.org/10.24114/JK.V18I1.21395>
- Devian, L., Desyandri, D., & Erita, Y. (2022). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 10906–10912. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.10163>

- Dewanti, A. K. (2021a). Program Sekolah Penggerak. *Arsip Publikasi Ilmiah Biro Administrasi Akademik*, 0(0). Diambil 22 Juni 2023, dari <http://researchreport.umm.ac.id/index.php/API-BAA/article/view/4672>
- Dewanti, A. K. (2021b, Februari). Program Sekolah Penggerak. *Bhirawa*. Diambil dari <http://research-report.umm.ac.id/index.php/API-BAA/article/view/4672>
- Erna, Y., Astuti, Y., Hidayat, R., & Wulandari, F. (2021). Peningkatan Organizational Citizenship Behavior (OCB) dengan Penguatan Learning Organization (LO) dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 74–80. <https://doi.org/10.33751/JMP.V9I2.4233>
- Fatonah, U. (2022). Program Pendampingan Sekolah Penggerak Sebagai Salah Satu Upacaya Implementasi Pembelajaran Paradigma Baru. *Jurnal Edukha*, 3(1), 111–117. <https://doi.org/10.32832/EDUKHA.V3I1.7226>
- Kemdikbud. (2021). *Daftar Pertanyaan yang Sering Ditanyakan Program Sekolah Penggerak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemdikbud. (2021). Sekolah Penggerak Adalah Katalis untuk Mewujudkan Visi Pendidikan Indonesia. Diambil 22 Juni 2023, dari <https://bbgpsumut.kemdikbud.go.id/> website: <https://bbgpsumut.kemdikbud.go.id/2021/02/23/program-sekolah-penggerak-merupakan-katalis-mewujudkan-visi-pendidikan-indonesia-dalam-mewujudkan-profil-pelajar-pancasila/>
- Kemdikbud. (2022). Serba-serbi Seputar Program Sekolah Penggerak. Diambil 22 Juni 2023, dari [ditsmp.kemdikbud.go.id](https://ditsmp.kemdikbud.go.id) website: <https://disdikbud.sanggau.go.id/serba-serbi-seputar-program-sekolah-penggerak/>
- Kemdikbudristek. (2020). *Merdeka Belajar Episode 4: Program Organisasi Penggerak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kemdikbudristek. (2021). Program Sekolah Penggerak. *Merdeka Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. (2019a). *Background Study Visi Indonesia 2045*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. (2019b). *Indonesia 2045: Berdaulat, Maju, Adil, dan Makmur*. Diambil dari [https://www.bappenas.go.id/files%0A/Visi Indonesia 2045/Dokumen%0Alengkap%0A2045\\_final](https://www.bappenas.go.id/files%0A/Visi%20Indonesia%202045/Dokumen%0Alengkap%0A2045_final)
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 371/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak.
- Martono, N. (2016). *Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2019). *Riset Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media.

- Muslim, A. Q., & Mulloh, T. (2022). Analisis Kebijakan Program Guru Penggerak Sebagai Upaya Regenerasi Supervisor Pendidikan Yang Berkualitas. *Journal Publicuho*, 5(3), 790–801. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.28>
- Nugroho, H. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Efikasi Diri Terhadap Organizational Citizenship Behavior Guru SMK Negeri di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 104–113. <https://doi.org/10.21009/JMP.V8I1.4264>
- Patilima, S. (2021). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar: “Merdeka belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,”* 228–236. Diambil dari <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/psnspd/article/view/1069>
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 17 Tahun 2021 tentang Asesmen Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.
- Pilot, Adiwijaya, E. P., Imron, A., & Taswiyah, T. (2023). Dampak Organizational Citizenship Behaviour dan Implementasinya terhadap Penilaian Kinerja Guru. *AMAL INSANI (Indonesian Multidiscipline of Social Journal)*, 3(2), 90–107. <https://doi.org/10.56721/AMALINSANI.V3I2.219>
- Purba, D. E., & Seniati, A. N. L. (2004). Pengaruh Kepribadian dan Komitmen Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior. *HUBS Asia*, 8(3), 105–111. Diambil dari <http://hubsasia.ui.ac.id/old/index.php/hubsasia/article/view/98>
- Qolbiyah, A., Sonzarni, & Ismail, M. A. (2022). Implementation of the Independent Learning Curriculum at the Driving School. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 01–06. <https://doi.org/10.31004/JPION.V1I1.1>
- Sakdiah, H., Rahimi, A., Darlis, A., Ammar, S. A., & Daulay, D. A. (2023). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 692–697. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V5I1.11012>
- Satriawan, W., Santika, I. D., & Naim, A. (2021). Guru Penggerak dan Transformasi Sekolah dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.24042/ALIDARAH.V11I1.7633>
- Savitri, A. (2019). *Bonus Demografi 2030: Menjawab Tantangan serta Peluang Edukasi 4.0 dan Revolusi Industri 4.0*. Semarang: Penerbit Genesis.
- Simanjuntak, F. N. (2018). Pendidikan Untuk Pembangunan Berlanjutan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 10(3), 304–331. <https://doi.org/10.51212/jdp.v10i3.634>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar: "Merdeka belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0."* Diambil dari <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1049>
- Titisari, P. (2014). *Peranan Organizational Citizenship Behavior (OCB) dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan*. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Turnipseed, D. L., & Rassuli, A. (2005). Performance Perceptions of Organizational Citizenship Behaviours at Work: a Bi-Level Study among Managers and Employees. *British Journal of Management*, 16(3), 231–244. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8551.2005.00456.x>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- United Nations. (2015). *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. New York: United Nations.
- Zamjani, I., Aditomo, A., Pratiwi, I., Solihin, L., Hijriani, I., Utama, B., ... Widiaswati, D. (2020). *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.